



Pembentukan Kader Siaga Covid-19 Jogo Tonggo Kelurahan Bandarharjo (Sijago Bandarharjo)

Fitria Endah Janitra¹, Dwi Heppy Rochmawati¹, Yan Adi Wibawa²

¹ Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

² RSUP Dr. Kariadi, Semarang, Indonesia

fitria.janitra@unissula.ac.id

<https://doi.org/10.31603/ce.4594>

Abstrak

Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang menimbulkan dampak yang besar di seluruh aspek kehidupan baik sosial, fisik, ekonomi dan kesehatan jiwa masyarakat. Penerapan protokol kesehatan Covid-19 merupakan kunci dalam mencegah penyebaran Covid-19 yang dalam hal ini dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat di suatu daerah. Daerah yang memiliki tingkat pendidikan yang kurang serta ekonomi yang relatif lemah menyebabkan kurangnya kesadaran akan penerapan protokol kesehatan. Kelompok pengabdian masyarakat Unissula memandang Kelurahan Bandarharjo Semarang perlu mendapatkan pendampingan dengan membentuk Kader Siaga Covid-19 Jogo Tonggo (Sijago Bandarharjo). Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi, pembuatan *hand sanitizer*, serta pembagian *face shield* dan masker kepada kelompok rentan. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, pengetahuan kader meningkat dari 62% menjadi 90% dan penerapan protokol Covid-19 meningkat dari 57% menjadi 74%.

Kata Kunci: Covid-19; Kader; Siaga

1. Pendahuluan

Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang menimbulkan dampak yang besar di seluruh aspek kehidupan baik sosial, fisik, ekonomi dan kesehatan jiwa masyarakat. Berdasarkan data dari Dinkes Kota Semarang, per tanggal 13 Juni 2020 terdapat 249 kasus positif Covid-19 di kota Semarang, 5 kasus berada di Kecamatan Semarang Utara, dan 2 kasus diantaranya berada di Kelurahan Bandarharjo ([Pemerintah Kota Semarang, 2020](#)).

Berdasarkan Keputusan Walikota Semarang Nomor 443/548, perpanjangan kedua pemberlakuan pelaksanaan pembatasan kegiatan masyarakat dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 di Kota Semarang selama 14 (empat belas) hari terhitung mulai tanggal 08 Juni 2020 sampai dengan tanggal 21 Juni 2020 ([Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Semarang, 2020](#)). Masyarakat yang berdomisili/bertempat tinggal dan/atau melakukan aktivitas di Kota Semarang wajib mematuhi ketentuan pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dan secara konsisten menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di Kota Semarang. Untuk itu kampus berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19 di komunitas dengan berbagai bentuk dukungan khususnya dukungan lingkungan yang direpresentasikan dengan pelibatan kader kelurahan. Inovasi pengabdian masyarakat perlu dilakukan untuk menghadapi masa pandemi Covid-19. Selain itu, perlu

ditumbuhkan rasa gotong royong, antara akademisi dengan warga sehingga tercipta kerja sama di lingkungan masyarakat untuk menghentikan wabah Covid-19.

Kelurahan Bandarharjo merupakan kelurahan yang letaknya yang berdekatan dengan kampus Universitas Islam Sultan Agung dan begitu kompleksnya masalah kesehatan dan psikososial yang terjadi di kelurahan Bandarharjo membuat Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula menjadikannya sebagai daerah binaan termasuk dalam rangka pengendalian wabah Covid-19.

Kader Sijago Bandarharjo (Siaga Covid-19 Jogo Tonggo) merupakan inovasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan kader kesehatan dengan pengetahuan dan kemampuan melakukan *screening* dan pencegahan Covid-19 pada kelompok rentan. Selain itu, kader juga dilatih untuk membuat alat pelindung diri sederhana yang akan digunakan oleh kelompok rentan tersebut. Pendampingan pada kader akan dilakukan secara terus menerus sehingga ketahanan masyarakat terhadap penularan Covid-19 terbentuk.

2. Metode

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan edukasi, difusi iptek, pelatihan dan advokasi kepada mitra serta masyarakat di Bandarharjo. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah anggota Forum Kesehatan Kelurahan Bandarharjo yang aktif memiliki kemampuan mengakses platform Zoom sehingga dapat menerima materi edukasi secara berkala. Dalam pengabdian masyarakat ini kami melibatkan 20 orang kader sebagai mitra. Edukasi masyarakat dilakukan di daerah yang berpotensi tinggi menjadi tempat penyebaran Covid-19 seperti di pasar tradisional Bandarharjo. Difusi iptek dilakukan bersama Forum Kesehatan Kelurahan Bandarharjo dengan mengajarkan cara pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri. Pelatihan dilakukan kepada Kader Kesehatan Kelurahan Bandarharjo untuk meningkatkan kesehatan jiwa pada pandemi Covid-19 secara daring. Untuk melengkapi intervensi, upaya advokasi juga terus dilakukan sebagai bentuk pendampingan pada warga kelurahan Bandarharjo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan Oktober 2020.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Edukasi Covid-19

Edukasi dilakukan pada kader kesehatan dan kelompok rentan. Kader kesehatan yang tergabung dalam Forum Kesehatan Kelurahan diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan tim pengabdian masyarakat yang berperan untuk mengingatkan masyarakat di wilayah kelolaannya dalam pelaksanaan protokol Covid-19. Setelah dilakukan edukasi pengetahuan dan sikap kader kesehatan terkait Covid-19 meningkat dari 62% menjadi 90%. Edukasi pada kelompok rentan dilakukan di tempat-tempat warga banyak berkumpul seperti di pasar tradisional dengan memasang poster yang dapat dilihat dan dibaca oleh warga. Setelah dilakukan edukasi langsung di pasar serta pemasangan poster, sikap warga dalam penerapan protokol Covid-19 (memakai masker) meningkat dari 57% menjadi 74%.



Gambar 1. Pembentukan kader sijago Covid-19

Pembentukan Kader Sijago Covid-19 di Kelurahan Bandarharjo merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat sehingga dapat menjalankan protokol Covid-19 secara sadar dalam kehidupannya sehari-hari (Gambar 1). Pembentukan perilaku merupakan proses yang membutuhkan waktu, Kader Sijago Covid-19 yang telah terbentuk diharapkan dapat mengawal pelaksanaan protokol Covid-19 di masyarakat (Gambar 2).

Pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan (*practice*) merupakan tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa manfaat bagi dirinya. Untuk mewujudkan pengetahuan tersebut, maka individu di stimulus dengan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor pendorong terjadinya suatu perilaku.

Pada pengabdian pada masyarakat ini media yang dipilih adalah poster bergambar yang berukuran besar sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh warga yang melintas. Untuk menyampaikan informasi atau edukasi, media juga harus dipilih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Media atau gambar dipilih sehingga membangkitkan motivasi serta mengingat pesan yang disampaikan (Suarningsih et al., 2018).



Gambar 2. Edukasi masyarakat di lingkungan berisiko kontak tinggi (pasar)

3.2. Difusi Iptek

Difusi iptek dilakukan bersama Forum Kesehatan Kelurahan Bandarharjo dengan cara mengajarkan membuat *hand sanitizer* dan *face shield* secara mandiri. *Hand sanitizer*,

masker, dan *face shield* dibagikan kepada pedagang pasar yang memiliki risiko kontak Covid-19 relatif tinggi.

3.3. Pelatihan dan Advokasi

Pelatihan kepada kader kesehatan dan puskesmas juga dilakukan dengan topik menjaga kesehatan jiwa selama pandemi. Perubahan yang sangat signifikan menuju kehidupan *new normal* karena pandemi Covid-19 dapat menyebabkan beberapa respons psikologis terhadap masyarakat, dan terdapat risiko terjadi gangguan jiwa akibat Covid-19 (Keliat et al., 2020). Pelatihan dilakukan secara daring. Setelah dilakukan pelatihan, peserta dapat mendeteksi adanya gangguan jiwa pada masyarakat dan melaporkan kepada tim. Kegiatan advokasi dilakukan dengan menerima aduan dari masyarakat yang membutuhkan konseling secara virtual, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan edukasi daring pada kader kesehatan

4. Kesimpulan

Dalam Covid-19 terjadi banyak perubahan dalam tatanan hidup sehari-hari sehingga memerlukan penyesuaian agar tercapai kesejahteraan jasmani dan rohani. Diperlukan kepedulian dari akademisi untuk memberikan edukasi dengan tujuan mengubah perilaku sebagai usaha memutus rantai penyebaran Covid-19. Tim pengabdian masyarakat Universitas Islam Sultan Agung telah melakukan rangkaian kegiatan edukasi, difusi iptek dan pendampingan selama di Kelurahan Bandarharjo sebagai upaya memutus mata rantai penularan Covid-19.

Acknowledgement

Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Islam Sultan Agung atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Semarang. (2020). *Keputusan Walikota Semarang Nomor 443/548 Tahun 2020 tentang Perpanjangan Kedua Pemberlakuan Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) Di Kota Semarang.*

- Keliat, B. A., Marlina, T., Windarwati, H. D., Mubin, M. F., Sodikin, M. A., Prawiro, A. D., Trihadi, D., & Kembaren, L. (2020). *Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (Mental Health and Psycho Social Support) COVID-19: Keperawatan Jiwa*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Pemerintah Kota Semarang. (2020). *Informasi Coronavirus (COVID-19) Semarang*.
- Suarningsih, K., Suyasa, I. G. P. D., & Rismawan, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua tentang Otitis Media Supuratif Kronik di Poliklinik THT RSUD Kabupaten Klungkung. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1). <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i1.31>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
